

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PJOK DI ERA PANDEMI COVID-19

Ahmad Munjil Anwar\*, Bambang Ferianto Tjahyo Kuntjoro

S1 Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

\*ahmad.17060464062@mhs.unesa.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK) di era pandemi COVID-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas SDN Serah, Panceng, Gresik, yakni dari kelas IV sampai kelas VI, yang terdiri dari 47 siswa, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan dua angket, yakni angket pola asuh orang tua dengan indikator pola asuh otoritatif, pola asuh permisif, pola asuh otoriter, untuk mengetahui tipe pola pengasuhan orang tua, dan angket motivasi belajar PJOK dengan indikator motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar PJOK siswa. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment* dan statistik determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 responden orang tua dominan mendidik anaknya menggunakan pola pengasuhan tipe otoritatif, sedangkan untuk tingkat motivasi belajar PJOK siswa kelas atas SDN Serah, Panceng, Gresik dalam kategori tinggi. Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai *Sig* sebesar  $0.139 > 0.05$  yang mempunyai arti tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dengan kontribusi pola asuh sebesar 4,79% dan sisanya 95,21% dipengaruhi oleh faktor lain. Simpulan dari penelitian ini ialah tidak ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar PJOK pada siswa kelas atas SDN Serah, Panceng, Gresik di era pandemi COVID-19.

**Kata Kunci:** pola asuh orang tua; motivasi belajar; pandemi covid-19

### Abstract

The purpose of this study was to determine the relationship between parenting styles and learning motivation for Physical education Sport & Helath (PJOK) in the era of the COVID-19 pandemic. The study uses a type of correlational research. The population in this study were the upper class students of SDN Serah, Panceng, Gresik, from class IV to class VI, which consisted of 47 students, with purposive sampling using a sampling technique. Data collection was carried out using two questionnaires, namely the parenting style questionnaire with indicators of authoritative parenting, permissive parenting, authoritarian parenting, to determine the type of parenting pattern of parents, and a questionnaire on learning motivation of PJOK with indicators of intrinsic motivation and extrinsic motivation. the level of students' learning motivation PJOK. The data analysis technique used product moment correlation technique and determination statistic. The results showed that 47 respondents were dominant parents educating their children using an authoritative parenting style while for the level of motivation to learn PJOK the upper grade students of SDN Serah, Panceng, Gresik were in the high category. From the correlation test results obtained *Sig* value of  $0.139 > 0.05$  which means that there is no significant relationship between the two variables, with the contribution of parenting of 4.79% and the remaining 95.21% influenced by other factors. The conclusion of this study is that there is no significant relationship between parenting styles and learning motivation for PJOK in upper-class students at SDN Serah, Panceng, Gresik in the era of the COVID-19 pandemic.

**Keywords:** parenting style; motivation to learn; pandemic covid-19

## PENDAHULUAN

Keluarga merupakan salah satu tempat seseorang untuk tumbuh dan berkembang, oleh karena itu keluarga menjadi rumah pertama bagi anak untuk mendapatkan pembelajaran maupun pendidikan. Menurut Ahmadi (dalam Rostiana et al, 2015:2), keluarga ialah kelompok sosial pertama dimana anak merupakan salah satu anggota didalamnya, keluarga sudah tentu menjadi tempat pertama untuk mengadakan sosialisasi kehidupan pada anak, oleh karena itu setiap orang tua pastinya memiliki cara tersendiri untuk mengasuh ataupun membimbing anak-anaknya.

Menurut Baumrind (dalam Santosa, dan Marheni, 2013:56), pola asuh orang tua ialah hubungan antara orang tua dengan anak dalam suatu keluarga yang dapat memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak. Secara umum pola asuh orang tua dibagi menjadi tiga macam: pola asuh secara otoriter, permisif, dan otoritatif, yang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, yakni otoriter yaitu tuntutan tinggi dan daya tanggap rendah, permisif yaitu tuntutan rendah dan daya tanggap rendah, dan otoritatif yaitu tuntutan tinggi dan daya tanggap tinggi ungkap Baumrind (dalam Kuppens, & Cluemans, 2019). Pola asuh otoriter ialah pola asuh yang dengan pendekatan yang bersifat keras, tegas, kaku dan disiplin, kelebihan dari pola asuh otoriter ialah menjadikan anak bersifat disiplin dan juga patuh terhadap berbagai aturan, sedangkan kekurangan dari pola asuh otoriter ialah menjadikan anak sulit untuk bergaul dan cenderung kurang mempercayai orang lain.

Pola asuh permisif ialah pola asuh yang bersikap damai dan lebih memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan batasan-batasan, kelebihan dari pola asuh permisif ialah dapat menjadikan anak bersifat mandiri, kreatif, dan juga memiliki inisiatif yang tinggi, sedangkan kekurangan pola asuh permisif ialah membuat anak bersifat kurang disiplin karena terlalu diberi kebebasan oleh orang tua.

Pola asuh otoritatif ialah pola asuh yang memberikan kebebasan untuk anaknya, akan tetapi disertai dengan bimbingan dalam pengambilan berbagai keputusan, kelebihan dari pola asuh otoritatif ialah dapat membentuk kepribadian anak yang memiliki sifat jujur, percaya diri, dan dapat bertanggung jawab atas segala tindakannya, adapun kekurangan dari pola asuh otoritatif ialah, karena dalam pengambilan keputusan dominan disertai orang tua maka anak akan bergantung atas otoritas orang tua, dari ketiga macam pola asuh yang memiliki sisi kelebihan dan juga kekurangan masing-masing, oleh karena itu berbagai macam bentuk pola asuh mempunyai pengaruh terhadap tumbuh kembang

seorang anak dan pola asuh orang tua juga secara tidak langsung berpengaruh pada segi pendidikan.

Pendidikan merupakan kegiatan penting yang sangat berguna bagi anak dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat membantu perkembangan individu menjadi lebih baik lagi. Kualitas pendidikan yang baik memperhatikan tiga faktor yakni sosial, spiritual, dan intelektual. Terdapat mata pelajaran yang melibatkan aktivitas gerak, yang disebut juga dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Kristiyandaru (2010:33), pendidikan jasmani merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan mental, sosial dan emosional.

Pada dasarnya pendidikan jasmani tidak hanya sebagai pelengkap saja, melainkan masuk ke dalam sistem pada setiap jenjang pendidikan itu sendiri, yang mana dapat meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Menurut Shape (dalam Sun, dan Shen, 2017). Sebagai mata pelajaran sekolah, tujuan akhir pendidikan jasmani ialah untuk membantu siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan baik kognitif, psikomotor dan pola hidup aktif dan sehat.

Pada awal tahun 2020, sangat mengejutkan bahwa negara kita terkena dampak dari virus COVID-19, dan dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020. Virus ini menular dengan cara yang sama seperti influenza menggunakan tetes respirasional yang disebabkan karena batuk dan bersin. Gejala umum dari virus ini yaitu demam, masalah pernapasan dan batuk, membutuhkan 2-5 hari untuk mengidentifikasi gejala tertular virus dan waktu paling lama yakni 14 hari, ungkap WHO (dalam Setyorini, 2020:96). Strategi untuk mengurangi angka penularan virus COVID-19, dengan cara memutus rantai penularan yakni cepat dalam mengidentifikasi pasien sejak dini, orang yang memiliki kontak dengan pasien harus dikarantina selama dua minggu dan juga orang sehat harus selalu waspada dengan membatasi kontak sosial, menghindari kerumunan dan selalu memakai masker khususnya di tempat umum (He, dan Weina, 2020:723).

Dampak COVID juga sangat dirasakan di bidang ekonomi, kesehatan dan memberikan pengaruh yang besar dalam aktivitas di bidang pendidikan, meskipun sekolah ditutup sementara, UNESCO membuat rekomendasi program pembelajaran jarak jauh agar aktivitas belajar mengajar antara guru dengan siswa tetap dapat berlangsung (Setyorini, 2020:96). Pada 14 Maret 2020 pemerintah membuat kebijakan dimana proses belajar mengajar dialihkan menjadi metode online guna membatasi penyebaran virus COVID-19,

oleh karena itu sistem pendidikan di Indonesia berubah total yang semulanya pembelajaran bertatap muka menjadi pembelajaran melalui media digital atau daring, hal tersebut tentunya berpengaruh terhadap minat ataupun motivasi siswa untuk belajar. Banyak kesulitan yang dirasakan guru maupun orang tua siswa dalam peralihan pembelajaran dari sistem luring ke daring, khususnya mata pelajaran PJOK, untuk itu guru dituntut untuk lebih dalam hal membuat ide kreatif agar dapat memicu semangat maupun motivasi siswa untuk belajar. Menurut Maksun (2011: 66), motivasi sendiri dapat didefinisikan sebagai pendorong atau penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan Menurut Dalyono (2009: 57) motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar. Ada dua macam motivasi, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, motivasi intrinsik atau disebut juga dengan motivasi dari dalam diri sendiri ialah motivasi yang melibatkan diri siswa dalam belajar untuk mencapai tujuan, minat dan kepuasan, sedangkan motivasi ekstrinsik ialah motivasi yang berasal dari luar, karena seseorang juga membutuhkan dukungan dan juga dorongan dari luar seperti halnya keluarga yang memberikan penghargaan jika anak tersebut mendapat prestasi atau ranking di kelas, ungkap Afzal dikutip dari Harandi, S. (2015:426). Jadi pola asuh orang tua dapat menjadi faktor pendukung dalam motivasi belajar siswa.

Dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar PJOK pada siswa kelas atas, yakni kelas IV sampai kelas VI SDN Serah Panceng Gresik, peneliti mengambil sampel kelas atas karena, kelas IV sampai kelas VI memiliki kematangan berfikir dan juga wawasan yang lebih, sehingga memudahkan siswa untuk mengisi setiap poin soal pada angket dengan benar dan sesuai. Kemudian akibat dari adanya kebijakan sosial distancing dimasa pandemi ini, menyebabkan terbatasnya peneliti untuk melakukan penelitian, oleh karena itu peneliti mengambil subjek penelitian pada SDN Serah, Panceng, Gresik yang masih berada dalam lingkungan sekitar peneliti, sehingga dapat melanjutkan penelitian tanpa melanggar kebijakan pemerintah dimasa pandemi saat ini.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Menurut Arikunto (2013:4) penelitian korelasional ialah penelitian untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi data.

Sedangkan desain penelitian menggunakan desain kuantitatif non-eksperimen dengan metode korelasional, tujuannya adalah untuk menghubungkan dua variabel atau lebih (Maksun, 2018b:75), dengan desain sebagai berikut:



Keterangan:

X : Pola Asuh Orang Tua

Y : Motivasi Belajar PJOK

Populasi dalam penelitian ini ialah siswa kelas atas SDN Serah Panceng Gresik, yakni kelas (IV, V, VI), yang berjumlah 47 siswa, alasan peneliti mengambil satuan sekolah dasar, karena disamping umur yang masih kecil, siswa di satuan sekolah dasar juga belum mandiri, jadi masih memiliki keterkaitan erat dengan orang tua. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yang berjumlah 47 sampel, Dengan rincian 18 siswa kelas IV, 17 siswa kelas V dan 12 siswa kelas VI.

Pengumpulan data menggunakan instrumen yang berupa angket atau kuesioner, menurut Maksun (2018a:157), angket sendiri idalah serangkaian pertanyaan ataupun pernyataan untuk mendapatkan informasi, baik fakta atau pendapat. Terdapat dua instrumen, yakni angket pola asuh orang tua dan angket motivasi belajar PJOK. Pemberian angket dilakukan secara *door to door*, yakni kerumah-rumah siswa dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Pada angket pola asuh, peneliti mengadopsi angket dari C.C Robinson, et al (2016) tentang *Parenting Style and Dimension Questionnaire*. Pada angket tersebut terdapat 62 poin soal dengan 3 indikator, yakni tipe otoritatif, tipe permisif, dan tipe otoriter. Dengan reliabilitas angket, item otoritatif dengan 27 soal nilai *Cronbach  $\alpha$*  = 0,91, item permisif dengan 20 soal nilai *Cronbach  $\alpha$*  = 0,75, dan item otoriter dengan 15 soal nilai *Cronbach  $\alpha$*  = 0,86. Terdapat 5 kategori jawaban yakni:

TP	: Tidak pernah	(skor 1)
J	: Jarang	(skor 2)
S	: Sering	(skor 3)
SR	: Sangat sering	(skor 4)
SS	: Selalu	(skor 5)

Pada angket motivasi belajar PJOK peneliti menggunakan angket yang diadopsi dari Mukhrijun (2010). Terdapat 43 poin soal dengan dua indikator, yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dengan nilai reliabilitas angket, item faktor internal dengan 25 soal nilai  $r_{tt} = 0,917$ , dan item faktor eksternal dengan 18 soal nilai  $r_{tt} = 0,892$ , yang nantinya akan mengetahui berapa tingkat motivasi belajar PJOK siswa, dengan rentang norma penelitian yakni:

- ST : Sangat tinggi
- T : Tinggi
- S : Sedang
- R : Rendah
- SR : Sangat rendah

Untuk angket motivasi belajar PJOK terdapat 2 pilihan jawaban yakni jawaban “setuju” skor 1, dan jawaban ”tidak setuju” skor 0, pada soal positif, sedangkan pada soal negatif jawaban “setuju” skor 0, dan jawaban ”tidak Setuju” skor 1.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk mencari nilai mean, standar deviasi dan persentase setiap pertanyaan, dan analisis statistik inferensial merupakan bagian statistik yang menguraikan tentang kesimpulan berdasarkan data yang sudah diolah sebelumnya (Maksum, 2018a:189).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar PJOK kelas atas yakni, kelas IV sampai kelas VI di SDN Serah Panceng Gresik di era pandemi COVID-19, dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan data angket pola asuh, terdapat 62 poin soal yang diisi oleh 47 responden yakni orang tua dari siswa kelas atas SDN Serah Panceng Gresik. Pengolahan data menggunakan program *Microsoft Excel* dan *SPSS 20.0*, (*Statistical package for the social sciences*). Berikut hasil dari analisis statistik:

**Tabel 1 Deskripsi Variabel Pola Asuh**

No	Ket	Pola Asuh		
		Otoritatif	Permisif	Otoriter
1	Min	66	17	28
	Max	117	62	79
2	Mean	96.79	30.77	42.79
3	Sd	11.500	8.212	8.710
4	Var	132.258	67.444	75.867
<b>Persentase</b>				
5	Sum	4529	1446	2011
6	N	6345	3525	4700
7	P(%)	71.69	41.02	42.78

Berdasarkan tabel 1, dari 62 poin soal yang diisi oleh 47 responden yakni orang tua siswa SDN Serah Panceng Gresik. Diketahui bahwa tipe pola asuh yang dominan digunakan oleh orang tua siswa ialah polah asuh otoritatif, hal tersebut diketahui dengan perolehan nilai persentase tertinggi yakni 71.69%, sedangkan tipe permisif sebesar 41.02% dan tipe otoriter dengan nilai sebesar 42.78%.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dari 62 poin soal rata-rata jawaban responden dominan ialah di item otoritatif dengan persentase tertinggi, kemudian data

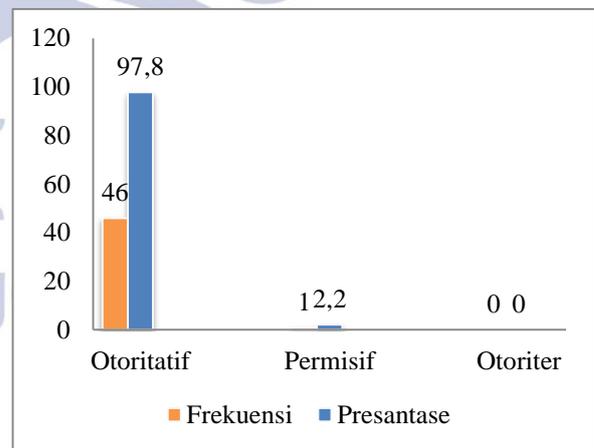
tersebut akan di persentasekan berdasarkan tipe pola asuh yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Data Pola Asuh Orang Tua**

No	Ket	Pola Asuh		
		Otoritatif	Permisif	Otoriter
1.	Responden	46	1	0
	P(%)	97.8	2.2	0.00

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa, dari keseluruhan responden yang berjumlah 47, 46 responden menggunakan pola asuh tipe otoritatif, 1 responden menggunakan pola asuh permisif dan 0 responden yang menggunakan pola asuh otoriter. Jadi disimpulkan bahwa tipe otoritatif menjadi pola asuh dominan yang digunakan oleh orang tua siswa kelas atas SDN Serah Panceng Gresik. Pola asuh otoritatif sendiri ialah pola pengasuhan dengan memberikan dorongan pada anak untuk berani mengungkapkan keinginan ataupun berpendapat dengan tetap bertanggung jawab atas dirinya sendiri dan juga bimbingan dari orang tua (Ayun, 2017:106), yang pada dasarnya otoritatif ialah pola asuh yang mendorong anaknya untuk mandiri tetapi tetap terdapat kontrol dan juga bimbingan dari orang tua. Selain terdapat sisi positif bagi anak, pola asuh otoritatif juga memiliki sisi negatif, yakni kecenderungan anak akan bergantung pada orang tua karena segala sesuatu harus didiskusikan terlebih dahulu oleh keduanya, menurut Anisa (dalam jurnal Adawiyah, 2017:35).

Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang berdasarkan tabel 2 di atas:



**Gambar 1 Diagram Pola Asuh Orang tua**

Hasil dari data ini berupa diskripsi tentang motivasi belajar PJOK pada kelas atas di SDN Serah Panceng Gresik, dengan total soal berjumlah 43 poin, dan responden sebanyak 47 siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *maximum* 42, nilai *minimum* 24, *mean* sebesar 36.89, dan *standart deviasi* sebesar 4.07501.

Hasil kategori dan hasil analisis motivasi belajar PJOK siswa kelas atas SDN Serah Panceng Gresik sebagai berikut:

**Tabel 3 Data Motivasi belajar PJOK**

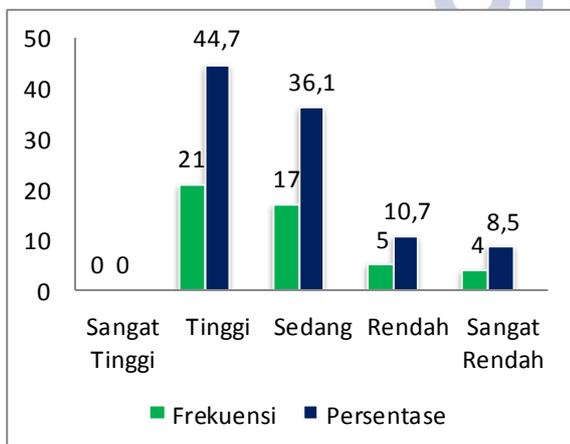
Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X > 42.9$	ST	0	0.00 %
$38.9 < X < 42.9$	T	21	44.7 %
$34.8 < X < 38.9$	S	17	36.1 %
$30.7 < X < 34.8$	R	5	10.7 %
$X < 30.7$	SR	4	8.5 %
<b>Jumlah</b>		47	100 %

Keterangan:

- ST : Sangat tinggi
- T : Tinggi
- S : Sedang
- R : Rendah
- SR : Sangat rendah

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan, dari 47 siswa, terdapat 0 siswa (0.0%) dalam kriteria sangat tinggi, 21 siswa (44.7%) dalam kriteria tinggi, 17 siswa (36.1%) kriteria sedang, 5 siswa (10.7%) kriteria rendah dan yang terakhir kriteria sangat rendah dengan 4 siswa (8.5%). Jadi dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar PJOK siswa SDN Serah Panceng Gresik dominan dalam kriteria tinggi dengan persentase sebesar (44.7%). Hal tersebut dikarenakan rata-rata siswa cenderung masih dalam usia anak-anak yang masih sangat suka bermain atau melakukan aktivitas yang menyenangkan seperti dengan berolahraga.

Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang berdasarkan tabel 3 di atas:



**Gambar 2 Diagram motivasi belajar PJOK**

Terdapat dua faktor dalam motivasi belajar PJOK, yakni faktor dari dalam (intrinsik) yang meliputi bakat, fisik,

keterampilan, kedisiplinan, pengetahuan, hobi, psikologi dan faktor dari luar (ekstrinsik) yang meliputi orang tua, sarana dan prasarana, teman, guru. Berikut akan disajikan tabel dari kedua faktor tersebut:

**Tabel 4 Faktor Motivasi PJOK**

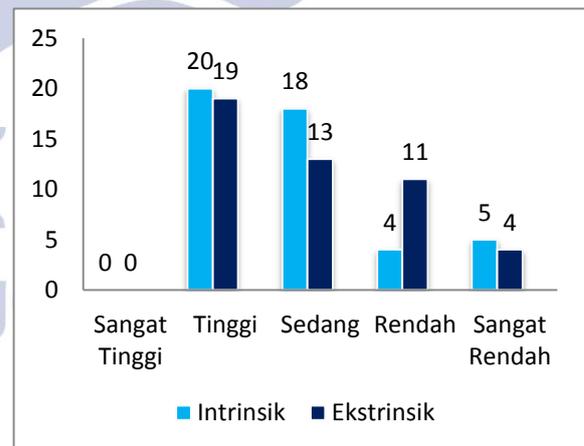
Skala	Motivasi			
	IN	%	EX	%
ST	0	0	0	0
T	20	42.55	19	40.43
S	18	38.30	13	27.65
R	4	8.51	11	23.40
SR	5	10.66	4	8.52
<b>Jumlah</b>	47	100	47	100

Keterangan:

- IN : Intrinsik
- EX : Ekstrinsik

Dari tabel 4 faktor motivasi PJOK dapat dijelaskan bahwa pada faktor intrinsik motivasi siswa dominan pada kategori tinggi dan sedang dengan masing-masing persentase kategori tinggi sebesar 42.55% dan kategori sedang 38.30% sedangkan pada faktor ekstrinsik persentase pada kategori tinggi sebesar 40.43% sedangkan kategori sedang dan rendah relatif sama atau tidak berbeda jauh, dengan persentase kategori sedang 27.65%, dan kategori rendah 23.40%.

Berikut akan disajikan dalam bentuk diagram batang berdasarkan tabel 4 di atas:



**Gambar 3 Diagram Faktor Motivasi PJOK**

Dapat disimpulkan bahwa motivasi PJOK siswa SDN Serah Panceng Gresik dominan berasal dari faktor intrinsik, yang artinya motivasi PJOK siswa terdorong dari kemauan yang ada dalam dirinya sendiri, antara lain karena fisik, hobi, bakat, dan pengetahuan. Akan tetapi pada faktor ekstrinsik motivasi siswa termasuk dalam kategori tinggi, yang artinya motivasi PJOK siswa juga dipengaruhi dari faktor dari luar antara lain dari segi

sarana dan prasarana, teman, guru, dan juga orang tua. Di sini dapat dilihat bahwa orang tua juga berperan penting dalam motivasi siswa untuk belajar, siswa yang mempunyai motivasi tinggi memiliki orang tua yang selalu mendukung ataupun memberikan penghargaan atas keberhasilan anaknya hal tersebut mampu membuat anak termotivasi lagi, sedangkan orang tua yang kurang mendukung tentunya akan berdampak pada kurangnya motivasi pada anaknya.

Setelah data pola asuh dan juga motivasi belajar sudah diolah, maka selanjutnya peneliti melakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov*, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5 Tabel Uji Normalitas**

Variabel	Asymp.Sig (2-tailed)
Pola Asuh	0.186
Motivasi	0.287

Berdasarkan tabel 5 dapat dijelaskan bahwa, kedua variabel memiliki nilai *Asymp.sig.(2-tailed)* > 0.05 yang berarti data berdistribusi normal, dengan demikian penelitian ini dapat dilanjutkan, karena nilai kedua variabel > 0.05. Setelah uji normalitas, peneliti melakukan uji korelasi untuk mengukur tingkat hubungan dari kedua variabel tersebut. Untuk uji korelasi yang menjadi variabel X ialah pola asuh otoritatif karena tipe pola asuh yang memiliki persentase tertinggi, sedangkan variabel Y ialah motivasi belajar PJOK siswa. Teknik korelasi yang digunakan menggunakan *pearson product moment* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6 Uji korelasi**

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
Pola Asuh -Motivasi PJOK	0.219	0.139

Dari hasil tabel 6 uji korelasi diatas dapat dilihat bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* sebesar **0.139**. Hal ini mempunyai arti bahwa hubungan yang terjadi antara kedua variabel > **0.05**, maka kedua variabel “tidak signifikan”, sesuai dengan kriteria:

1. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* < **0.05** maka pengaruh antar variabel tersebut “signifikan”.
2. Jika nilai *Sig.(2-tailed)* > **0.05** maka pengaruh antar variabel tersebut “tidak signifikan”.

Sedangkan pada koefisien determinasi sebesar  $0.219^2 \times 100 = 4.79\%$  yang dapat dikatakan bahwa sumbangsih pola asuh terhadap motivasi belajar PJOK sebesar 4.79%, dan sisanya  $100\% - 4.79\% = 95.21\%$  di pengaruhi oleh faktor lain. Jadi disimpulkan bahwa pola asuh orang tua memberikan sumbangsih yang sangat kecil yaitu sebesar 4.79% terhadap motivasi belajar PJOK siswa

kelas atas SDN Serah Panceng, sedangkan faktor lain mempengaruhi motivasi belajar PJOK sebesar 95.21%. Hal ini dilihat dari 47 responden, 46 responden cenderung mendidik anak menggunakan tipe otoritatif, 1 responden cenderung pada tipe permisif, dan 0 pada tipe otoriter. Sehingga sangatlah berdampak pada ada atau tidak nya hubungan dari kedua variabel, karena hanya ada 1 pola asuh yang mendominasi yakni pola asuh otoritatif, sedangkan pada motivasi belajar PJOK kategori hasil data cenderung beragam.

Hasil dari penelitian ini juga relevan dengan penelitian milik Wahyudi, A. D. (2016). Tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Siswa Kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo, dengan hasil “tidak terdapat pengaruh yang signifikan” antara kedua variabel tersebut.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Dari hasil penelitian pada siswa kelas atas yakni kelas IV sampai kelas VI di SDN Serah, Panceng, Gresik dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar PJOK
2. Hasil dari koefisien determinasi menunjukkan bahwa kontribusi pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar PJOK sebesar 4.79% dan sebesar 95.21% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal tersebut sesuai dengan data motivasi belajar PJOK yang dominan lebih besar pada faktor internal, sedangkan orang tua masuk dalam indikator faktor eksternal dalam motivasi belajar PJOK.

**Saran**

Berikut saran-saran dari peneliti terkait hasil penelitian yang sudah dilakukan:

1. Penelitian lebih efektif dilakukan saat kondisi sebelum pandemi, karena saat kondisi pandemi terdapat larangan untuk berkumpul jadi pengambilan sampel dilakukan dari rumah ke rumah sehingga membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama.
2. Dengan mengambil populasi di wilayah lain dan juga menambah sampel penelitian ini dapat dikembangkan lagi.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adawiyah, R. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*. 7(1), 33-48.

Ayun, Q. (2017). Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian

Anak. *Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* . 5(1), 102-121.

Siswa Kelas VI SDN Kalipecabean Candi Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*. 3(2), 577–580.

Dalyono. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Harandi, S. R. (2015). Effects of e-learning on students motivation. *Procedia- Social and Behavior Sciences* 181. 423-430.

He, F., Deng, Y., & Weina L. (2020). Coronavirus Disease 2019: What We Know?. *Journal of Medical Virology* . 92(7), 719–725.

Kristiyandaru, A. (2010). *Manajemen Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Kuppens, S., & Ceulemans, E. (2019). Parenting Styles: A Closer Look at a Well-Known Concept. *Journal of Child and Family Studies*. 28(1), 168–181.

Maksum, A. (2018a). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, A. (2018b). *Statistik dalam Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Maksum, A. (2011). *Psikologi Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Mukhrijun. (2010). Motivasi siswa kelas IV dan V SD Karangpule kecamatan Seuweg Kabupaten Kebumen dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tahun pelajaran 2009/2010. Skripsi. Fakultas Ilmu Olahraga UNY. Yogyakarta.

Robinson, C. C., Mandlco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (2016). Authoritative, Authoritarian, and Permissive Parenting Practices: Development of a New Measure. *Psychological Reports*. 77(3), 819–830.

Rostiana, I., Wilodat, W., & Alya, M. N. (2015). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Motivasi Anak Untuk Bersekolah Di Kelurahan Sukagalih Kecamatan Sukajadi Kota Bandung. *Sosietas*. 5(2), 1–8.

Santosa, A. W. U., & Marheni A. (2013). Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMP Negeri Di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*. 1(1), 54–62.

Setyorini. (2020). Pandemi COVID? Terhadap Proses Pembelajaran Pada Kurikulum 13 ?. *Jiemar* 01, 95–102.

Sun, H., Li, W., & Shen, B. (2017). Learning in Physical Education: A Self-Determination Theory Perspective. *Journal of Teaching in Physical Education*. 36(3), 277–291.

Wahyudi, A. D. (2016). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani

